

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penulis mengambil kesimpulan bahwasanya hasil pengamatannya terhadap tokoh Fazlur Rahman dalam kajian “otoritas hadis dan sunnah” atas pemikiran yang sangat cerdas dan memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan intelektual dunia islam, khususnya gagasan yang berkaitan dengan kandungan sunnah hadisnya. Maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Otoritas Nabi berkaitan dengan ucapan dan tindak tanduk Nabi disamping Al-Qur'an, bagi kaum muslimin otoritas Al-Qur'an berada di atas otoritas Nabi sendiri, yang kedudukannya berada dibawah perintah dan kebijaksanaanya. Otoritas Nabi Muhammad SAW diberikan secara penuh oleh Allah swt dengan seluas-luasnya untuk memimpin manusia dalam membuat kebijakan ketatanegaraan, moral dan spiritual seperti halnya Nabi dan rasul terhadap umat sebelumnya. Otoritas Nabi dapat di contohkan dalam masalah hukum mengenai hukum waris di zaman jahiliyah bagi seorang wanita tidak mendapatkan warisan, karena di anggap rendah dan tidak bermartabat, hukum pernikahan dibatasi bagi seorang laki-laki untuk empat wanita saja (pembatasan poligami). Maka dengan kedatangan islam sebagai agama baru yang dapat membawa perubahan dan kehormatan, mengedepankan jiwa sosial dan kasih sayang kepada kaum wanita dan meningkatkan harga diri dan martabatnya. Jadi kesimpulan sunnah merupakan sesuatu yang bersifat praktis, jalan atau sikap manusia yang baik dan tidak menyimpang ke kanan maupun ke kiri, yang hidup pada setiap generasi penerus atau pengetahuan yang berakar dari sebuah tradisi.
2. Sunnah adalah teori praktik Nabi Muhammad saw sedangkan hadis adalah tradisi verbal Nabi Muhammad saw. Sunnah ada tiga kategori yaitu sunah yang hidup, sunnah aktual, dan sunnah ideal. Sunnah Nabi sebuah ideal yang hendak di contoh , maksudnya bahwa sunah Nabi lebih merupakan petunjuk arah dari serangkaian peraturan yang sudah di tetapkan, bahwa pengertian dari sunnah ideal yang seperti inilah yang akan menjadikan landasan pemikiran kaum Muslimin masa itu, dan bahwa ijthad dan ijma' adalah pelengkap yang penting, sehingga sunnah semakin bisa disempurnakan dan menjadi sunnah yang hidup dan aktual. Sedangkan hadis ada kalanya berasal dari Nabi Muhammad saw maupun generasi seterusnya. Bagi Rahman, hadis adalah *verbal tradition* (yang ada secara bersama dengan

memiliki substansi yang sama,) sedangkan sunnah merupakan *practical tradition* (sunnah ideal).

3. Fazlur Rahman berpendapat bahwa sunnah adalah sebuah konsep perilaku baik yang di terapkan dalam aksi-aksi tingkah laku ataupun mental. Hadis secara harfiah merupakan cerita, penuturan atau laporan atau sebuah narasi singkat yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang apa yang dikatakan, dilakukan, disetujui atau tidak di setujui oleh Nabi, dan juga informasi yang sama mengenai para sahabat, terutama sahabat senior dan lebih-lebih para sahabat khulafaur rasyidin, Fazlur Rahman sebagai seorang pemikir neomodernis yang serius dan produktif, Rahman memberikan sumbangan yang berarti bagi pembicaraan mutakhir tentang citra islam dengan berbagai temuan dan karya-karyanya. Dua tokoh intelektual muslim yang pernah menjadi murid dan lama bertemu dengan Fazlur Rahman adalah Syafi'i Ma'arif dan Nurcholis Majid.

B. Saran-saran

Penelitian ini di lakukan atas dasar keingintahuan seorang peneliti dari tema yang sekarang ini sedang di angkat menjadi judul skripsi yaitu “otoritas hadis dan sunnah pemikiran Fazlur Rahman”, kami menyadari banyak kekurangan dan kelemahan yang ada dalam penelitian ini, sesungguhnya dalam pembahasan skripsi yang tentunya tidak jauh dari kesalahan dan ketidaksempurnaan penulis, hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan yang mungkin penulis dapatkan, penulis berharap semoga sedikit banyak memberikan manfaat bagi penulis sendiri atau pembaca yang budiman dengan hal positif yang bisa diambil dan di contoh dari keseharian tokoh Fazlur Rahman. Dalam penulisan skripsi ini peneliti memiliki beberapa masukan dan saran yang mungkin sedikit banyak dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, antara lain:

1. Sehubungan dengan penelitian mengenai otoritas hadis dan sunnah Fazlur Rahman yang mungkin sebagian masyarakat sudah mengenalnya, penulis berharap dari beberapa kualitas, motivasi dalam menimba ilmunya dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran masyarakat dapat lebih mudah untuk memahami.
2. Peneliti berharap akan mampu menambah khasanah keilmuan dalam bidang sunnah dan hadis pada umumnya dengan kajian ilmu dan tentu saja dapat memberikan kesimpulan dengan hasil yang diperoleh bersifat sementara, dan masih perlu adanya penelitian yang lebih kongkrit untuk kedepannya, karena periwayatan suatu hadis merupakan dasar hukum kedua setelah Al-Qur'an sebagai penjelas.

3. Membuat perencanaan yang matang agar menarik masyarakat dan para pembaca dalam meningkatkan semangat kompetensinya dalam segala sesuatu yang membahas tentang tokoh Fazlur Rahman maupun yang lain.

